

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

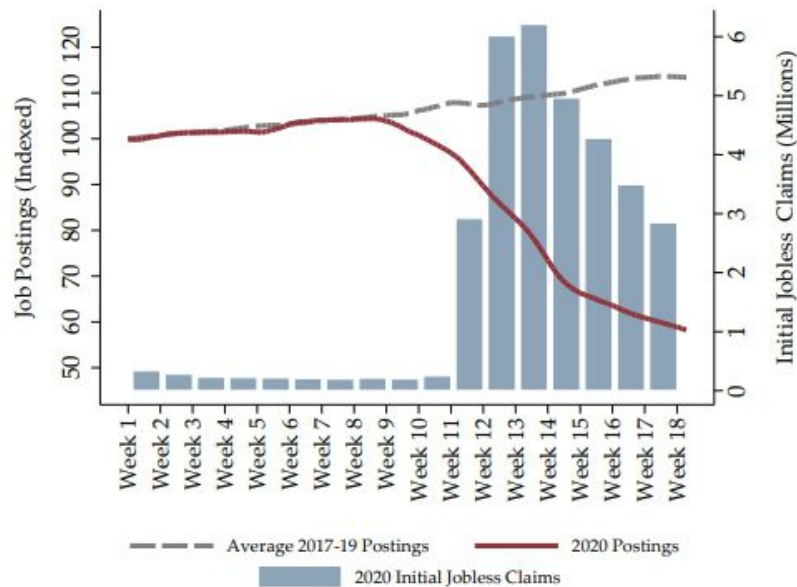
Penelitian merupakan penyelidikan sistematis untuk mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena yang diamati. Di dalamnya, dibutuhkan pengumpulan data, dokumentasi informasi penting, serta analisis dan interpretasi data dengan cara yang sesuai dengan metodologi yang ditetapkan oleh bidang profesional dan disiplin akademis tertentu. Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi validitas hipotesis atau kerangka; untuk mengumpulkan pengetahuan dan temuan substantif untuk dibagikan dengan cara yang tepat, dan untuk menghasilkan pertanyaan lebih lanjut. Penelitian berperan penting dalam sistem inovasi regional dan global (Cooke, 2004). Tujuan utama penelitian adalah untuk menginformasikan tindakan, mengumpulkan bukti teori, dan berkontribusi untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang studi tertentu.

Penelitian komunikasi berkaitan dengan mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mengukur faktor-faktor yang berada dalam lingkup komunikasi dalam bentuk apapun dan mengenai topik apapun (Farnsworth, 2019). Penelitian diperlukan tidak hanya untuk siswa dan akademisi, tetapi juga untuk para profesional (Kennesaw State University, 2021). Walaupun kurang populer, peneliti merupakan pekerjaan yang valid dan penting dalam masyarakat.

Membuka lowongan pekerjaan merupakan investasi sumber daya manusia yang mahal (Campello et al., 2020, 2). Karena Covid-19, banyak perusahaan tidak lagi memiliki modal untuk melakukan investasi tersebut sehingga daya serap sumber daya manusia menurun. Contohnya, di Amerika Serikat lowongan pekerjaan berubah dengan dramatis karena Covid-19. Penurunan yang abnormal dimulai pada minggu pertama Maret 2020, bertepatan dengan awal penyebaran pandemi di Amerika Serikat. Penurunan lowongan pekerjaan menyebabkan lonjakan angka pengangguran yang belum pernah terjadi sebelumnya. Lowongan pekerjaan menurun pada minggu pertama Mei 2020 sebanyak 40%, angka tersebut

berada di bawah rata-rata lowongan pekerjaan pada minggu yang sama di 2017 sampai dengan 2019 (Campello et al., 2020).

Gambar 1.1. Dinamika Lowongan Pekerjaan di Amerika Serikat



Sumber: Campello et al., 2020

Ada lima alasan mengapa pemuda sangat terpengaruh oleh dampak ekonomi dan pandemi Covid-19 (International Labor Organization, 2020)

1. Pekerja yang lebih muda seringkali menjadi kelompok pertama yang jam kerjanya dipotong atau diberhentikan. Kurangnya jaringan dan pengalaman dapat mempersulit mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan mendapatkan perlindungan hukum dan sosial.
2. Tiga dari empat pemuda bekerja di perekonomian informal seperti pertanian, kafe, atau restoran kecil. Dengan sedikit atau tanpa tabungan, mereka tidak mampu mengambil cuti untuk mengisolasi diri.
3. Banyak pekerja muda melakukan “pekerjaan di bawah standar”, seperti pekerjaan paruh-waktu. Pekerjaan seperti itu seringkali dibayar rendah, dengan jam kerja tidak tetap, keamanan kerja yang buruk, dan sedikit atau tanpa perlindungan sosial. Seringkali,

pekerjaan semacam itu tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan tunjangan pengangguran.

4. Pemuda umumnya bekerja di sektor dan industri yang sangat rentan terhadap dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2018, satu dari tiga pekerja muda di negara-negara Uni Eropa bekerja di sektor grosir, ritel, akomodasi, dan makanan. Sektor-sektor tersebut termasuk bisnis yang paling terkena dampak Covid-19. Perempuan muda khususnya lebih terpengaruh karena lebih dari separuh populasi pemuda pekerja perempuan bekerja di sektor tersebut.
5. Pemuda lebih berisiko dibandingkan kelompok usia lainnya untuk diotomatisasikan. Studi ILO menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang mereka pegang cenderung bersifat otomatis, seluruhnya atau sebagian.

Dapat disimpulkan bahwa mendapatkan pekerjaan di tengah pandemi merupakan hal yang sulit untuk dilakukan karena berkurangnya lowongan pekerjaan, terutama bagi kaum muda yang belum memiliki jaringan dan pengalaman seperti senior-senior mereka. Mengetahui hal tersebut, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) membuka kesempatan bagi mahasiswa mereka untuk mengikuti Proyek Independen sebagai pengganti magang. Syarat mengikuti kegiatan tersebut adalah:

1. Merupakan mahasiswa semester 5 ke atas (sudah memenuhi syarat untuk magang)
2. Memilih salah satu judul topik penelitian yang terlampir pada surel pertama mengenai Proyek Independen.
3. Bersedia mengikuti segala proses Proyek Independen.

Deden Rukmana, seorang profesor dan ketua *Department of Community and Regional Planning*, Alabama A&M University sekaligus Ketua Ikatan Ilmuwan Indonesia Internasional mengatakan, saat ini dana riset Indonesia sekitar 80% berasal dari pemerintah. Belum banyak industri maupun lembaga yang mau mengalokasikan dana penelitian (Wulandari, 2019). UMN merupakan lembaga yang berada di luar lingkup pemerintahan, adanya program Proyek Independen meningkatkan jumlah publikasi ilmiah yang dapat menjadi salah satu cara agar

ilmuwan Indonesia dapat masuk ke jantung ilmu pengetahuan. Pada akhirnya, upaya tersebut akan meningkatkan sumber daya manusia pendidikan.

Kesempatan yang diberikan oleh UMN untuk membantu melaksanakan riset merupakan sesuatu yang sangat disyukuri penulis karena penulis memiliki keinginan untuk lebih mengenal dunia riset dan mempelajari dan mengalami proses penulisan riset.

Penulis memilih judul topik penelitian *Digital Public Relations Strategy of "Perceived-Bad" Organizations* yang dipimpin oleh Intan Primadini, S. Sos., M. Si. Topik penelitian ini membahas bagaimana mayoritas masyarakat Indonesia cukup konservatif sehingga Organisasi non profit yang bergiat pada isu-isu LGBT dan kesetaraan gender memiliki citra buruk. Maka, mereka membutuhkan strategi komunikasi agar pesan dapat diterima oleh masyarakat.

Di dalam surel, dijelaskan bahwa *potential outcome* dari penelitian ini adalah dipublikasikan di jurnal nasional/internasional dan/atau di *proceeding* konferensi nasional/internasional yang terakreditasi. Namun, dalam pertemuan pertama penelitian, secara lisan *project leader* menetapkan bahwa target dari riset ini adalah publikasi di jurnal internasional.

Penelitian atau riset digunakan untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa saja dikontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun berdasarkan observasi tanpa kontrol (Nazir, 1988).

Menurut Salkind & Rainwater (2006) penelitian yang berkualitas adalah penelitian yang mengikuti peraturan berikut:

1. Penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan fondasi terhadap tindak serta keputusan dalam segala aspek pembangunan (Nazir, 1988). Tidak mungkin memperoleh data yang terpercaya yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan, jika penelitian tidak pernah diadakan dan tidak pernah terjadi pengujian melalui penelitian tidak akan ada yang maju dan berhasil dalam pembangunan.
2. Penelitian harus didasarkan pada karya orang lain. Penelitian terdahulu menjadi dasar bagi subjek penelitian dan menunjukkan

cara menjalankan penelitian. Misalnya, apabila sudah ada 200 studi mengenai perbedaan gender dan agresi, hasil studi tersebut tidak boleh diabaikan. Tanpa mereplikasi salah satu studi tersebut, penelitian terdahulu harus tetap menjadi bahan pertimbangan untuk metodologi yang digunakan dan hasilnya saat merencanakan penelitian pada bidang tersebut.

3. Penelitian merupakan kegiatan yang dapat direplikasi. Jika seseorang melakukan studi penelitian yang mengkaji hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan bakat musik, maka metode dan prosedur (dan hasilnya) eksperimen harus dapat direplikasi dengan kelompok lain karena dua alasan; salah satu ciri temuan ilmiah yang kredibel adalah bahwa hal itu dapat direplikasi. Kedua jika hasil eksperimen dapat direplikasi, hasil tersebut dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.
4. Penelitian didasarkan pada beberapa alasan logis dan terkait pada teori. Ide penelitian tidak berdiri sendiri hanya sebagai pernyataan yang menarik. Kegiatan penelitian memberikan jawaban atas pertanyaan yang membantu mengisi potongan-potongan teka-teki yang besar dan rumit.
5. Penelitian dapat dilakukan, hampir semua hal dapat dijadikan topik penelitian. Penelitian yang baik menimbulkan pertanyaan yang dapat dijawab.
6. Penelitian bersifat inkremental. Peneliti tidak dapat berdiri sendiri, semua peneliti memerlukan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian. Kontribusi yang diberikan biasanya dilakukan dalam potongan-potongan kecil. Semua studi di area tertentu bersatu untuk menghasilkan kumpulan pengetahuan yang dibagikan oleh peneliti yang berbeda dan memberikan dasar untuk penelitian yang lebih lanjut.
7. Penelitian merupakan kegiatan apolitis yang harus dilakukan untuk kemajuan masyarakat. Cara penemuan pengetahuan baru digunakan yang mengakibatkan penyalahgunaan, bukan

pengetahuan baru itu sendiri. Meskipun harus apolitis, penelitian harus memiliki tujuan akhir untuk perbaikan masyarakat.

Karena banyak sekali tekanan untuk membuat penelitian yang baik, terkadang peneliti membutuhkan asisten untuk memastikan kualitas kerja karya berkualitas tinggi. Penulis berperan sebagai asisten peneliti untuk membantu peneliti memastikan kualitas kerja tinggi.

Peran asisten peneliti dapat mencakup berbagai kompetensi. Di satu sisi, asisten peneliti diharapkan dapat melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan penelitian biasa atau bahkan melakukan hal-hal di luar penelitian seperti pencarian cap basah dan tanda tangan. Namun, di sisi lain, ada pula ekspektasi akan keahlian teknis dan analitis khusus (Hobson et al., 2005, 359.)

Penulis melakukan aktivitas sebagai *assistant researcher* di bawah *project leader* Intan Primadini, S. Sos., M. Si. dengan peran melakukan tugas-tugas seperti mengumpulkan data, menganalisis data, mencari dan mendekati organisasi feminis sesuai dengan subjek riset, mewawancarai anggota organisasi yang diteliti, dan membuat transkrip wawancara.

## **1.2. Tujuan Kerja Magang**

Diharapkan dalam proses kerja magang didapatkan dan diasah *soft skill* yang akan berguna untuk penulis antara lain; manajemen waktu, bekerja dalam tim, mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi

Adapun tujuan mengasah *hard skill* sesuai yang telah diajarkan di dalam kelas melalui mata kuliah; *Communication Research Methods 1, Communication Research Methods 2, Research Proposal Seminar in Communication Science*, dan *Statistics for Social Science*.

## **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Kegiatan kerja magang yang dilakukan penulis sebagai *assistant researcher* di UMN dimulai pada 11 Agustus 2020 sampai dengan 27 November 2020. Sehingga, penulis telah menjalani kegiatan kerja magang pada perusahaan tersebut selama 72 hari kerja, setelah dipotong hari libur

dan akhir pekan. Waktu pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis ini telah mengikuti ketentuan dari UMN, khususnya Program Studi *Strategic Communications* bahwa mahasiswa wajib melakukan kegiatan kerja magang selama 60 hari kerja aktif dan kegiatan kerja magang terhitung setelah mendapatkan KM-02.

Aktivitas riset di UMN tidak perlu berada di tempat, karena Covid-19 semua aktivitas dilakukan daring. Tidak ada aktivitas yang harus dilakukan secara luring. Kerja magang penulis termasuk sebagai *remote working*. Penulis tidak memiliki jam kerja yang pasti, waktu kerja penulis tergantung pada jumlah pekerjaan yang diberikan oleh *project leader* sehingga jam kerja penulis tidak pasti dan dibebaskan. Penulis dapat bekerja kapan saja asalkan pekerjaan yang diberikan oleh *project leader* selesai pada waktunya.

Penulis sering bekerja pada hari biasa, akhir pekan, dan juga hari libur. Waktu kerja dapat berkisar antara 2 hingga 12 jam, dengan rata-rata jam kerja adalah 7 jam. Sehingga, bila dikalikan dengan total hari kerja yaitu 72 hari, diperkirakan total jam kerja adalah 497 jam.

### **1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Prosedur pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis dibagi menjadi beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Penulis menerima surel dari pihak UMN pada 9 Juli 2020 terkait dengan pelaksanaan Proyek Independen Pengganti magang, syarat untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan lampiran topik yang dapat dipilih. Penulis mendaftarkan diri pada form yang tersedia pada surel tersebut dengan melengkapi data diri, topik penelitian yang dipilih, IPK sementara, serta lampiran CV dan tangkapan layar transkrip nilai
- b. Penulis menerima surel dari pihak UMN yang berisikan mahasiswa yang diterima untuk mengikuti Proyek Independen Pengganti Magang dan meminta mahasiswa tersebut untuk menghubungi dosen yang menjadi *project leader* dari topik penelitian yang sudah

dipilih, Penulis menghubungi dosen yang bersangkutan, yaitu Intan Primadini, S. Sos., M. Si. via surel mengenai diterimanya penulis dalam tim riset. Penulis kemudian diundang ke *WhatsApp group* tim riset pada 28 Agustus 2020.

- c. Penulis melakukan pengajuan KM-01 atau Kartu Magang 01 melalui *Google Form* yang disediakan dan menerima balasan berupa KM-02 pada 11 Agustus 2020
- d. Penulis melengkapi data tambahan oleh Citrandika Krisandua Okta Selarosa, S.Pd., M.A. selaku *Manager of Internal Student Affairs*. Data tambahan tersebut meliputi KM 02, foto KTP, CV, serta masa durasi penelitian. Hal tersebut dilakukan pada 1 September 2020.
- e. Penulis menerima surel berisikan surat jawab magang dari *HRD Officer*. Surel ini berikan beberapa lampiran yaitu, surat jawaban permohonan kerja magang, lembar presensi, dan instruksi penyelesaian berkas magang.
- f. Pada 1 Oktober 2020, penulis menerima surel dari kemahasiswaan terkait dengan penilaian *soft skill* peserta proyek independen yang akan dilakukan melalui wawancara daring. Wawancara diadakan pada 5 Oktober 2020 pada pukul 9:30 melalui aplikasi Zoom. Hasil dari penilaian *soft skill* Proyek Independen kemudian diterima oleh penulis pada 26 Oktober 2020.
- g. Setelah menyelesaikan proses kerja magang, penulis melengkapi berkas-berkas yang perlu diserahkan kepada *supervisor* mulai dari KM-03 hingga KM-06 serta lembar presensi dari HRD sambil memeriksa kembali kelengkapan dokumen-dokumen tersebut.